

BAB II

PERILAKU PASAR DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Sekilas tentang Sistem Ekonomi Islam

Kehidupan ekonomi dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, karena ahli ekonomi eropa merupakan pendeta dan ahli agama.¹ Keadaan tersebut mulai berubah setelah filsafat rasionalisme dan positivisme berkembang yang di tambah terjadinya revolusi industri di barat yang memicu kemunculan sekulerisme, sejak saat itu ahli ekonomi bergeser dari para pemuka agama dan pendeta menjadi ahli yang memisahkan bahwa ahli ekonomi bukan pemuka agama serta sebaliknya.² Sejak saat itu muncul berbagai pemikiran dan gagasan untuk mencetuskan pemikiran-pemikiran serta gagasan ekonomi dengan sistem yang baru.

Masalah ekonomi selalu menarik perhatian individu maupun kelompok, dan berbagai usaha telah di lakukan orang untuk memecahkan masalah ini, ada yang gagal tetapi juga banyak yang berhasil menemukan cara yang merimbang dalam memecahkan masalah ekonomi. Mereka ada yang terlalu mementingkan perlindungan atas hak-hak perseorangan dan mengabaikan kepentingan bersama, yang di anut oleh sistem kapitalis, juga ada yang menghancurkan hak-hak seseorang seperti dalam sistem

¹Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta : Kompas Gramedia.2010. Hal.125

²*Ibid*, Hal.126

komunis.³ Sebaliknya islam memetingkan kebebasan individu tanpa merusak kepentingan bersama, islam meletakkan keseimbangan yang merata antara hak-hak individu dan masyarakat. Kalaupun kapitalis dan komunis memberikan fatwanya juga demikian dengan islam, yang memeberikan dasar-dasar ekonomi yang mengatur masyarakat dan individu sehingga saling terpenuhi hak-hak dan kewajiban bersama. Islam mengkombinasikan segi-segi positif dan meninggalkan segi-segi negatif dari paham kapitalis dan komunis.⁴

Islam mengajari bagaimana manusia untuk menjaga keseimbangan dan memelihara nilai-nilai rohaniah dan moral di samping terus menjaga taraf ekonominya. Tanpa bertentangan tetapi mengedepankan kebaikan, seperti yang terkandung dalam firman Allah Surah Al-baqorah (201) :⁵

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

Artinya : Dan di antara mereka ada yang berdo'a, ya tuhan kami,berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azhab neraka.

Kebaikan yang di maksud ayat di atas ialah kemakmuran hidup ekonomi yang di peroleh dengan cara-cara yang benar

³Siti Nur Fatoni, *Pengantar IlmuEkonomi dilengkapi dasar-dasar Ekonomi Islam*, Bandung :PustakaSetia. 2014.Hal.143

⁴*Ibid*, Hal. 144

⁵ *AlQur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia. 2010

tanpa memeras sesama manusia. Kehidupan di peroleh dengan cara-cara yang adil dan jujur, dan di gunakan bagi pemenuhan kebutuhan pribadi serta kesejahteraan masyarakat.⁶

Sementara Fondasi dari sistem ekonomi apapun adalah sebagai berikut :⁷

- a. Mencari pemuasan dari berbagai keperluan hidup masyarakat, baik keperluan hidup orang seorang maupun masyarakat secara keseluruhan.
- b. Setiap manusia tidak akan mau bekerja lebih berat dan lebih lama dari pada semestinya untuk memenuhi keperluan-keperluannya.

1. Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani : *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedang *nomos* berarti aturan, kaidah atau pengolahan. Dengan demikian ekonomi dapat di artikan sebagai aturan-aturan, kaidah-kaidah atau cara pengolahan suatu rumah tangga. Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat, tunduk, damai, pasrah dan berserah diri.⁸

Selanjutnya para pakar mendefinisikan ekonomi Islam dari pendapat masing-masing pakar. M. Akram Khan mengatakan

⁶*Ibid*, Hal. 145

⁷Sjafruddin Prawiranegara, *Ekonomi dan keuangan, makna ekonomi Islam*. Jakarta : Inti Dayu Press. 1988. Hal. 260

⁸Abdul Aziz, *Ekonomi Islam, analisis makro dan mikro*, Yogyakarta : Graha Ilmu. 2008. Hal. 1-2

ekonomi islam adalah ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menyelidiki keberhasilan manusia-manusia yang di capai dengan mengorganisasikan sumber-sumber di bumi atas dasar kerja sama dan partisipasi. Halide berpendapat bahwa ekonomi islam adalah kumpulan dasar-dasar ekonomi yang disimpulkan dari al-qur'an dan sunnah yang ada hubungannya dengan urusan ekonomi. Prof M. Abdul manan juga memberikan definisinya, mengatakan bahwa ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang memperlajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.⁹

Pendapat para pakar di atas tentu bisa disederhanakan dalam definisi yang lain yang dapat di pahami. Ekonomi islam dilihat dari sudut pandang pengetahuan ialah menggali dan mengimplementasi sumber daya material untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia, dan penggalian itu menggunakan syariat islam. Ekonomi islam di lihat dari sudut pandang ibadah yang artinya suatu usaha duniawi yang diniati ibadah yang mementingkan manusia hubungan dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Sementara lewat sudut pandang kegiatan ekonomi, bahwa ekonomi islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan cara memproduksi, distribusi dan konsumsi serta kegiatan lain dalam kerangka

⁹*Ibid*, Hal. 3

mencari *ma'isyah* (penghidupan individu maupun kelompok) sesuai dengan ajaran islam (Al-qur'an dan hadits).¹⁰

2. **Ekonomi Sosialisme**

Setelah membahas bagaimana ekonomi islam, selanjutnya sistem ekonomi sosialis. Orang pertama yang menyerukan cita-cita sosialisme yang selanjutnya menjadi acuan kaum-kaum sosialis adalah Francois Noel Babeuf, yang tidak lain adalah orang yang menyiapkan konspirasi radikal sosialis.

Inti dari pemikiran ekonomi sosialis yaitu tentang produksi yang harus di atur bersama, hak milik pribadi dihapus dan setiap orang diberi kegiatan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Tanah harus di nasionalisasi dan diserahkan kepada kaum tani untuk digarap. Setiap orang harus menyerahkan hasil pekerjaannya dan menerima kembali bagiannya dari pemerintah, sang pencetus juga berasumsi bahwa semua keburukan umat manusia akan teratasi bila sistem sosialis di aplikasikan dan diikuti oleh masyarakat.

Kata sosialisme muncul di prancis sekitar tahun 1830, nama lain sosialisme adalah komunisme yang di pakai oleh kaum sosialisme yang lebih radikal, yang menuntut penghapusan milik pribadi dan kesamaan konsumsi serta

¹⁰*Ibid*, Hal. 4

mengharapkan keadaan komunis itu bukan dari kebaikan pemerintah, melainkan perjuangan kaum tersendiri.¹¹

Sistem ekonomi sosialisme pernah ditawarkan bung hatta di indonesia, sekurang-kurangnya bung hatta meletakkan tiga nilai dasar sebagai fondasi dalam melakukan aktivitas ekonomi yang hendak dibangunnya, yaitu nilai kepemilikan, keadilan serta kebersamaan dan persaudaraan.¹²

3. **Ekonomi Kapitalisme**

Kapitalisme merupakan sistem ekonomi yang hanya mengakui satu hukum yakni hukum tawar-menawar dalam pasar, dengan pengertian sistem ekonomi yang bebas, bebas dari pembatasan raja atau pengusaha lain. Semua orang boleh melakukan jual beli dipasar manapun, bebas dari pembatasan produksi, bebas memproduksi apapun yang dikehendaki.

Dengan tujuan memperoleh keuntungan maka orientasi kapitalisme yakni mengejar pertumbuhan ekonomi, negara memiliki peran besar untuk menentukan target pertumbuhan ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pendapatan negara, dimana negara melalui pemerintahan mengucurkan hasil pendapatanya untuk dialokasikan kepada kepentingan rakyat, akhirnya gagasan pembagunan dijadikan panglima pada negara yang menganut kapitalisme.

¹¹Zulfikar MS, *Kaffahisme ideologi ekonomi masa depan*, Jakarta :Kompas Gramedia, 2014. Hal. 2

¹²Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta : Kompas Gramedia. 2010. Hal.125

Dalam mendorong akselesari pembangunan maka harus mengejar target pertumbuhan, akhirnya banyak terjadi pelanggaran HAM, perusakan lingkungan, pelanggaran hak-hak buruh, hak perempuan, hak anak, hak atas pendidikan dan kesehatan serta dibatasinya hak berpendapat dan berekspresi. Dalam perjalanan penerapan sistem ekonomi kapitalis sering bertindak otoriter dan refresif terhadap rakyatnya karena hanya dengan cara tersebut pertumbuhan ekonomi akan mudah mencapai targetnya.¹³

Sistem ekonomi kapitalis memiliki implikasi penting bagi politik dan kebebasan, karena dengan latar belakang bebas, sistem kapitalis sangat erat hubungannya dengan demokrasi, kapitalisme menganjurkan wirausaha bekerja keras dan memperbaiki diri, dengan memprioritaskan kepentingan individu di atas keputusan negara mengenai apa yang terbaik untuk rakyat.¹⁴

4. Ekonomi Pancasila

Indonesia kita tahu mempunyai nilai kebangsaan yang terkandung dalam pancasila, pengkajian terhadap sistem ekonomi pancasila memang sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, dengan tujuan mencari model dan sistem ekonomi yang paling layak untuk diterapkan di indonesia.

¹³ *Ibid*, Hal. 3

¹⁴ Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi yang perlu anda ketahui*, Jakarta : Erlangga. 2009. Hal.38

mohammad hatta yang merupakan pemikir ekonomi indonesia membuat pernyataan menarik untuk ekonomi pancasila, bahwa usaha-usaha besar harus di lakukan oleh negara (Badan Usaha Milik Negara – BUMN) terutama yang berkaitan dengan *Public Utilities*, menguasai hajat hidup orang banyak, atau cabang-cabang ekonomi strategis.¹⁵

Sebaliknya sektor-sektor kecil harus di kerjakan oleh rakyat-rakyat lewat koperasi yang tidak punya banyak modal, dengan BUMN dan koperasi ada cabang ekonomi lain yang luas untuk bisa dikerjalan oleh pihak swasta. Dengan hal yang sudah di sampaikan di atas, ekonomi pancasila adalah ekonomi kerakyatan dan pemerintah atau negara tetap harus punya peran yang cukup dalam mengarahkan dan memberikan kebijakan yang sesuai dengan ekonomi kerakyatan.¹⁶

B. Istilah Ekonomi dalam Al-Qur'an

Dalam al-qur'an, istilah ekonomi atau *iqtishadiyah* mungkin terbatas, akan tetapi, dengan terminologi bisnis istilah ini tampak beragam, bahkan ayat terpanjang dan penuh gagasan dalam al-qur'an ternyata adalah ayat ekonomi. Adalah ayat 282 surah al-baqoroh, yang mengandung petunjuk masalah hukum ekonomi. Di dalamnya di terangkan bahwa Al-qur'an memakai 19

¹⁵ Irham Fahmi, *Ekonomi Politik Teori dan Realita*, Bandung : Alfabeta. 2013. Hal.96

¹⁶ *Ibid*, Hal. 98

terminologi bisnis, antara lain :¹⁷*Tijarah, Bai', Isytara, Dain, Rizq, Riba, Dinar, Ijarah/ujroh, Qismah, Dharb/mudhorobah, Syirkah, Rahn, Dirham, Amwal, Fadhilah, Akad', Mizan, Kail, dan Waraq.*

Dalam al-qur'an surah at-taubah ayat 111 misalnya, al-qur'an menawarkan keuntungan yang tidak mengenal kerugia dan penipuan, surah al-fatir ayat 29:¹⁸

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

Di dalamnya teradapat janji keuntungan bisnis yang tidak pernah rugi, juga surah albaqorah ayat 261 yang menjelaskan keuntungan sebagai akibat dari karya yang baik, dalam al-qur'an dijanjikan Allah dengan tujuh ratus kali lipat keuntungannya.¹⁹ Tuntutan lain yang disampaikan Al-qur'an bahwa kegiatan ekonomi dan bisnis harus di lakukan setelah melakukan sholat sebagaimana tersurat pada surah al-jumu'ah ayat 9. Selanjutnya

¹⁷ *Op.cit* Siti Nur Fatoni, Hal.152

¹⁸ *AlQur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia. 2010

¹⁹ *Ibid*, Hal. 153

An-nisa' ayat 29 menjelaskan bahwasanya berbisnis harus dilakukan saling menguntungkan, baik pada waktu dilakukan maupun setelahnya. Contoh banyak di atas menegaskan tiga hal, yang *Pertama* bahwa al-qur'an memberikan tuntunan bisnis yang jelas, yaitu visi bisnis masa depan yang tidak hanya mencari keuntungan hakiki yang baik dan berakibat baik pada waktu sesudahnya, *Kedua* bahwa keuntuangan bisnis menurut al-qur'an tidak hanya *materil* bahkan mengutamakan hal yang bersifat *immateril*, *Ketiga* bisnis tidak hanya berhubungan dengan manusia, tetapi juga berhubungan dengan Allah, karena dalam al-qur'an juga di jelaskan etika bisnis.²⁰

Kekuatan doktrin al-qur'an tentang ekonomi dan bisnis terlukis jelas dalam suri tauladan kehidupan umat islam yaitu Nabi Muhammad SAW, baik sebelum maupun setelah kenabian profesi utamanya adalah bisnis. Selanjutnya ada yang menghukumi bisnis adalah sunnah rasul.²¹ Islam selanjutnya memandang perlu untuk meletakkan kaidah-kaidah pengembangan bagi para pebisnis, demi menjaga dan mengembangkan uang mereka, dan memberikan kesejahteraan dan kesenangan kepada masyarakat yang hidup bersama mereka.²² Dalam notulasi sejarah islam, tercatat sahabat-sahabat nabi dari hasil beliau mendidik yang memiliki harta kekayaan, seperti

²⁰*Ibid*, Hal. 154

²¹*Ibid*, Hal. 155

²²Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani keunggulan bisnis Rasulullah*, Semarang : Pustaka nun. 2008. Hal.134

usman bin affan, abdurrahman bin auf dan sa'ad bin abi waqqash. Mereka memanfaatkan hartanya semata-mata untuk menambah kedekatan diri kepada Allah SWT.²³

Dalam al-qur'an dan hadits yang membahas terkait dengan ekonomi sangatlah banyak, seperti yang disampaikan diatas. Tauhid merupakan sebuah landasan awal dalam berkehidupan, oleh karenanya dalam konteks ekonomi tauhid menjadi pembeda antara ekonomi islam dengan ekonomi yang lain, berikut penjabaran dari tauhid dalam ekonomi islam :²⁴

- a. Keadilan (*Adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam, muatan makna keadilan dalam al-qur'an juga sangat banyak penjelasannya, *Pertama* persamaan kompensasi, bahwa seseorang harus memberikan kompensasi yang sepadan kepada pihak lain dengan sesuai dengan pengorbanan yang telah di lakukan. *Kedua* persamaan hukum, bahwa setiap orang harus diperlakukan sama di depan hukum, dalam konteks ekonomi setiap orang harus di perlakukan sama dalam aktivitas maupun transaksi ekonomi. *Ketiga* Moderat sebagai orang yang memosisikan diri pada tengah-tengah. *Keempat* proporsional, persamaan hak yang disesuaikan dengan ukuran atau kapasitas bsetiap individu.

²³*Ibid*, Hal. 55

²⁴ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Pres. 2013. Hal. 59-64

- b. *Khilafah* yang secara umum berarti tanggungjawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Diantanya : *Pertama*, Tanggungjawab berperilaku ekonomi dengan cara yang benar. *Kedua*, Tanggungjawab untuk mewujudkan *Mashlahah* yang maksimal. *Ketiga*, Tanggungjawab perbaikan kesejahteraan setiap individu.
- c. *Takaful* adalah jaminan masyarakat, yang di berikan dari masyarakat kepada masyarakat. *Pertama*, Jaminan terhadap pemilikan dan pengolahan sumber daya oleh individu. *Kedua*, Jaminan setiap individu untuk menikmati hasil pembagian. *Ketiga*, Jaminan setiap individu untuk membangun keluarga sakinah, *Keempat*, jaminan untuk *Amar ma'ruf nahi munkar*.

C. Nilai dan Karakteristik Ekonomi Islam

1. Nilai-nilai Ekonomi Islam

Dalam implikasinya nilai ekonomi islam harus di jabarkan dalam hal tepat dan jelas, berikut nilai-nilai ekonomi islam yang menjadi garis bawah dari implikasinya terhadap kegiatan sehari-hari, antara lain :²⁵

- a. Pemilikan, bahwa segala harta benda yang manusia miliki merupakan titipan Allah SWT yang nanti juga akan kembali kepadanya. Oleh karenanya harta benda walaupun sudah di miliki tetap harus bermanfaat bagi diri sendiri juga masyarakat. Kepemilikan menurut bung hatta harus

²⁵ EkoSuprayitno, *Ekonomi Islam, Pendekatan ekonomi makro islam dan konvensional*, Yogyakarta :GrahaIlmu 2005. Hal. 4-6

terjamin sehingga tidak boleh dirampas atau diambil oleh orang lain tanpa melalui cara dan prosedur yang benar, tetapi ketika harta dan kekayaan yang dimiliki tidak dipergunakan untuk kepentingan umum sementara masyarakat memerlukanya, maka negara atau pemerintah boleh ikut campur dan mempergunakanya.²⁶

- b. Islam mengakui adanya hak milik, islam juga mensyaratkan beberapa ketentuan agar pemegang hak milik dan masyarakat di sekeelilingnya terhindar dari dampak yang buruk. Kepemilikan yang sah menurut ajaran islam adalah kepemilikan yang terlahir dari proses yang disahkan ajaran islam, dengan menjaga hak umum, transaksi pemindahan hak dan pergantian posisi pemilikan.²⁷
- c. Berbagi keuntungan dan resiko yang bertujuan untuk mengelola suatu usaha investasi secara bersama. Dengan *Syirkah* yaitu keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah di tetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan suatu usaha, dan pembagian keuntungan juga

²⁶ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta : Kompas Gramedia. 2010. Hal.166

²⁷ Zaki fuad chalil, *Pemerataan distribusi kekayaan dalam ekonomi islam*, Jakarta : Erlangga, 2009. Hal. 144-145

kerugian sudah dalam bagian-bagian yang di tentukan bersama.²⁸

- d. Berujung pada kebaikan, yaitu apa yang kita lakukan dalam bermuamalah adalah untuk *Fastabiqul khoirat*.
- e. Thaharoh atau sesuci (kebersihan) yang di lakukan semua pihak dalam bermuamalah, mulai dari pemerintah, perusahaan maupun masyarakat untuk menjaga dari kepercayaan terhadap sesama dan dalam rangka ibadah kepada Allah.
- f. Produk barang dan jasa yang harus halal. Halal dalam arti bagaimana memiliki dan halal dalam arti tidak mengandung najis.
- g. Keseimbangan, bahwa tidak memilih atau tidak membedakan dalam bermuamalah. Karena bermualah tidak hanya mereka yang kaya, tetapi orang yang tidak mampu juga punya hak untuk bermuamalah. Kaena fenomena keseimbangan pernah sangat di idamkan oleh para negara maju sekitar tahun 1930 an, karena waktu itu ketidakseimbangan melebar secara signifikan dihampir seluruh negara maju di seluruh dunia.²⁹
- h. Upah tenaga kerja di upayakan sesuai dengan prestasi, juga di bayarkan sebelum keringat tenaga kerja kering.

²⁸*Ibid*, Hal. 261

²⁹ Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi yang perlu anda ketahui*, Jakarta : Erlangga. Hal.181

- i. Bekerja baik adalah ibadah, dalam kegiatan apapun.
- j. Kejujuran dan tepat janji, kejujuran dari mulai bicara, takaran, timbangan, serta mutu dan selalu menepati janji.
- k. Pembangunan yang merata. Di mana saja dan di nikmati siapa saja.

Nilai-nilai di atas bukan hal kongkrit yang bisa di gunakan dalam semua aspek kegiatan muamalah, perlu penyesuaian dalam hal-hal yang perlu di sesuaikan dalam kegiatan tertentu.

Muamalah tidak membedakan islam dan non islam, hal itulah yang menunjukkan universalnya ajaran islam, dalam bermuamalah tidak menutup kemungkinan orang islam tidak mengimplikasikan nilai-nilai islam, sebaliknya orang non islam mengimplikasikan nilai-nilai islam, hal inilah yang membuat kita semua terus harus mengaca diri sudah sesuai syariat islam. Dengan hal itu juga bahwa nilai-nilai ekonomi islam tidak hanya mementingkan hak-hak individu juga masyarakat umum.

2. Karakteristik Ekonomi Islam

Setelah penjelasan di atas mengenai nilai-nilai ekonomi islam, selanjutnya dari nilai-nilai tersebut di atas pasti punya karakteristik yang menjadi tujuan ekonomi islam itu sendiri. Menurut Habib Nazir dan M Hasnuddin dalam bukunya *Ensiklopedi ekonomi dan perbankan syariah* (2004), mengatakan bahwa keseimbangan ekonomi menjadi tujuan diimplemetasikanya sistem ekonomi islam, landasan upaya penyeimbangan perekonomian tercermin dari mekanisme

yang di tetapkan oleh islam, sehingga tidak terjadi pembusukan pada sektor perekonomian tertentu dengan tidak adanya optimalisasi untuk mengerakkan seluruh potensi dan elemen yang ada dalam skala makro.³⁰ Menurut islam, berbagai perbedaan bukanlah akibat dari kejadian-kejadian aksidental dalam sejarah manusia, sebagaimana yang kita yakini oleh para pakar ekonomi, bahwa ekonomilah yang menjadi sebab dari setiap fenomena sejarah manusia. Jadi perbedaan antar individu adalah fakta absolute, bukan merupakan produk dari kerangka sosial, selanjutnya hukum distribusi menyatakan bahwa kerja adalah basis dari properti privat beserta hak apapun atas pekerjaan yang di maksud. Apa yang selanjutnya bisa kita pikirkan dari fakta absolute dan kerja sebagai basis properti privat, karena pengakuan kekayaan di pandang dari dua hal yang di sampaikan di atas, dengan itu islam menyimpulkan bahwa keseimbangan sosial adalah keseimbangan standar hidup di antara para individu dalam masyarakat, bukan keseimbangan dalam pendapatan. Jadi antar individu dalam masyarakat bagaimana punya kekuatan untuk hidup bersama secara umum tanpa membedakan pendapatan.³¹

³⁰Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar Ekonomi Islam*, Bandung :PustakaSetia. 2014. Hal.182

³¹ Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku induk ekonomi islam Iqtishaduna*, Jakarta : Zahra publishing house, 2008. Hal. 468-469

Secara sistematis perangkat penyeimbang perekonomian dalam islam, ialah sebagai berikut :³²

1. Kewajiban zakat terhadap harta yang tidak diinvestasikan sehingga mendorong pemilik harta untuk menginvestasikan hartanya, pada saat menginvestasikan harta tersebut zakat menjadi tidak wajib, kecuali laba dari hasil investasi tersebut.
2. Sistem bagi hasil dalam usaha (*Profit and loss sharing*) yang menggantikan konsep bunga pada ekonomi konvensional, dengan demikian dapat membuka peluang yang sama antara penjual dan pengusaha. Dengan demikian keberpihakan sistem bunga kepada pemodal dapat dihilangkan lewat sistem bagi hasil.
3. Adanya ketertarikan yang erat antara otoritas moneter dan sektor belanja negara, sehingga percetakan uang tidak mungkin dilakukan, kecuali ada sebab-sebab ekonomi real. Hal tersebut dapat menekan inflasi.
4. Keadilan dalam distribusi pendapatan dan harta, fakir miskin dan pihak yang tidak mampu ditingkatkan pola konsumsinya dengan mekanisme zakat, daya beli kaum dhuafa meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya permintaan real pada masyarakat dan tersedianya lapangan pekerjaan.

³² Op.cit. Siti Nur Fatoni. Hal.182

5. Intervensi negara dalam roda perekonomian, karena negara memiliki wewenang untuk intervensi dalam roda perekonomian, pada hal-hal tertentu yang tidak dapat diserahkan pada sektor swasta untuk menjalankannya, seperti membangun fasilitas umum dan memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat.

Sebagai bukti bahwa islam memiliki karakteristik dalam ekonomi adalah adanya larangan untuk memonopoli harga pada suatu barang, terutama barang kebutuhan pokok. Seperti dalam kandungan hadits nabi yang artinya : *Jaganlah sebagian dari kalian melakukan jual beli atas barang yang sudah di beli oleh sebagian orang lain, dan jaganlah kalian membeli barang langsung dari rombongan pedagang (yang sedang dalam perjalanan) hingga mereka sampai ke pasar.*³³

Ada yang menarik ketika prinsip *kaffah* muncul, menariknya adalah ketika prinsip ini tidak mengenal promosi dalam bentuk diskon (Potongan harga), tetapi promosi lebih di gencarkan dalam upaya menarik pembeli terhadap kualitas barang.³⁴ Hal ini menjadi ciri khas lain dari ekonomi islam yang lebih mengedepankan kualitas barang untuk di promosikan dari pada potongan harga sebagai bahan promosi.

³³ *Ibid*, Hal. 183

³⁴ Zulfikar MS, *Kaffahisme ideologi ekonomi masa depan*, Jakarta : Kompas Gramedia, 2014.Hal. 53

D. Pasar dalam Prespektif Ekonomi Islam

Berdagang adalah aktivitas umum yang di lakukan di pasar, pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli atau jasa, menurut ilmu ekonomi pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya, walaupun islam mendorong perdagangan sebagai pendorong terciptanya pasar.³⁵ selanjutnya ekonomi islam memandang bahwa pasar, negara dan individu berada dalam keseimbangan, tidak ada yang dominan dalam pasar, karena pasar di jamin kebebasannya dalam islam. dengan tugas dan fungsi masing-masing, pasar, negara dan individu maka akan terealiasainya keseimbangan pasar.³⁶

Kemunculan pesan moral islam dalam pencerahan teori pasar dapat dikaitkan sebagai bagian dari reaksi penolakan atas konsep ekonomi sosialisme dan konsep ekonomi sekuralisme.³⁷ Ajaran islam dengan tegas menolak sistem ekonomi yang terkait dengan keagungan (*Private property*), kepentingan investor dan ekonomi terpimpin yang mematuhi seseorang atau badan usaha tertentu.³⁸

Jual beli atau berdagang adaalah aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar, oleh karenanya al-qur'an memberikan stimulasi imperatif untuk berdagang, selain itu juga memberikan rambu-rambu dan aturan yang diterapkan dalam proses transaksi

³⁵ Choirul Huda, *Ekonomi Islam*, Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015. Hal. 69

³⁶ *Ibid*, Hal. 76

³⁷ Musthofa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Prenadamedia, 2006.Hal. 158

³⁸ *Ibid*, Hal. 158

di pasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak, baik individu maupun kelompok.³⁹

Konsep islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri diatas prinsip persaingan bebas, namun demikian bukan berarti kebebasan berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan yang di bungkus oleh frame aturan syariah.⁴⁰ Untuk itu pembahasan mengenai struktur pasar dalam konsep islam akan di mulai dengan pemahaman atas persaingan bebas yang sehat.⁴¹

Dengan kebebasan tersebut, semua dilakukan tanpa paksaan dari pihak luar, setiap penjual dan pembeli bebas untuk melakukan transaksi barang yang disukai, tetapi penting bahwa setiap penjual dan pembeli tidak ada yang melanggar atas norma-norma syariah dalam menentukan tindakan-tindakan di pasar.⁴²

Berikut faktor-faktor lain yang dijelaskan dalam syariah sebagai peran pasar, diantaranya :⁴³

1. Peran pasar dalam menentukan upah.

Bahwa upah di atur khusus dalam kaidah-kaidah yang ditentukan pada tahapan sebelum berlakunya penawaran rill atas kerja profesional tersebut di pasar, ketentuan tersebut bermanfaat agar upah tidak berada dibawah kemampuan daya

³⁹ *Ibid*, Hal. 159

⁴⁰ *Ibid*, Hal. 159

⁴¹ *Ibid*, Hal. 160

⁴² Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996, Hal. 82

⁴³ *Op.Cit*, Hal. 170

beli kebutuhan dasar atas pakaian, tempat tinggal dan makanan yang berlaku di pasar dengan ketentuan umum. Tidak hanya itu, islam bahkan merekomendasikan bahawa upah seorang buruh harus bisa menutupi kebutuhan untuk mempunyai keluarga untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

2. Peran pasar dalam menentukan keuntungan.

Produktifitas keuntungan di hasilkan dari produktifitas modal yang berjalan, dengan demikian keuntungan yang dibolehkan dalam ekonomi islam datang dari hasil investasi permodalan dalam proses produksi. Konsep islam yang demikian berarti mewujudkan keseimbangan antara faktor-faktor pra produksi yakni modal, dengan faktor-faktor ketika berproduksi dan setelah produksi. Ada kaidah yang berkeaan dengan itu, yakni *“Al-Gunnu bil gurum wal al kharraj bidhaman”* yang dijelaskan bahwa tidak ada tingkat pengembalian tanpa ada resiko dan tidak ada pendapatan tanpa adanya pengeluaran.

3. Peran pasar dalam menentukan tingkat pengembalian hasil lahan.

Dalam mekanisme pasar islam, tingkat pengembalian akan selalu berbanding dengan ongkos yang diperlukan untuk pengolahan lahan, besaran untuk tingkat pengembalian lahan ini di sesuaikan dengan produktivitasnya, jika lahan tersebut berkualitas tinggi tentu produktivitasnya akan besar dan begitu juga sebaliknya. Kondisi seperti itu harus dikendalikan

oleh otaritas pasar, karena keseimbangan akan hilang biasanya setelah ada informasi yang salah pada suatu produk.

Selanjutnya dalam islam juga menawarkan paket aturan moral berbasis hukum syariah yang melindungi setiap kepentingan pelaku pasar, aturan tersebut adalah sebagai berikut :⁴⁴

1. Spiritualisme transaksi perdagangan.

Ajaran islam secara umum tidak memperkenankan jika aktivitas bisnis dan perdagangan dapat melupakan kita kepada Allah SWT, kemudian secara khusus islam tidak memperkenankan aktivitas pasar berlaku pada saat sholat jum'at, juga atas konsep yang tidak saling mendzalimi dan kesepakatan (Suka sama suka). Sedang untuk objek yang dapat diperjualbelikan, yang menjadi acuan adalah selama tidak berbahaya bagi dirinya maupun orang lain, maka pelaku pasardapat melaksanakan transaksi jual beli.

2. Aspek hukum dalam mekanisme transaksi perdagangan.

Aspek hukum yang dimaksud adalah konsep halal dan haram suatu objek transaksi perniagaan, sangat jelas dalam mekanisme bisnis dan transaksi pasar yang secara umum diatur dalam kontrak komersial bisnis. Prinsipnya semua yang dilarang adalah haram dan jika masih dikerjakan maka itu

⁴⁴ *Ibid*, Hal. 173

dosa. Secara umum islam melarang sejumlah transaksi berikut :

a. Transaksi Riba, Gharar dan Maysir

Dalam rangka mengantisipasi eksploitasi dari mereka yang lebih lemah, juga mereka yang tidak mengerti banyak atas informasi transaksi jual beli yang sedang berjalan.

b. Transaksi An-Najsy

Kesepakatan antara penjual dengan pihak ketiga dengan melakukan penawaran palsu sehingga dapat mempengaruhi perilaku calon pembeli yang sebenarnya.

c. Transaksi Al-Ghaban

Transaksi yang dilakukan diatas atau di bawah harga pasar yang sebenarnya dengan sengaja sehingga akan menjalar informasi yang salah terhadap suatu produk.

d. Transaksi Al-Ma'dum

Jenis penjualan barang dan jasa, yang barangnya tidak atau belum dimiliki langsung oleh penjual.

Sistem pasar dibawah pengaruh semangat islam berdasarkan pada dua asumsi, yakni asumsi Rasionalistas ekonomi dan asumsi persaingan sempurna, Berdasarkan asumsi diatas, sistem pasar dengan semangat islam dapat

dianggap sempurna, karena sistem ini menggambarkan keselarasan antara kepentingan para konsumen.⁴⁵

E. Pengertian dan jenis-jenis pasar

1. Pengertian Pasar

Masyarakat umum membincang bisa kapan saja dan di mana saja, karena pasar merupakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan interaksi aktual atau potensial, juga menentukan harga suatu produk atau serangkaian produk. Dengan demikian, penentuan pihak pembeli, penjual dan produk sebaiknya dilibatkan dalam suatu pasar tertentu.⁴⁶ Pengertian pasar juga dapat dilihat secara sempit dan luas, berikut penjelasannya :⁴⁷

- a. Pengertian secara sempit : adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual (Produsen) dan pembeli (konsumen) pada suatu lokasi tertentu.
- b. Pengertian secara luas : adalah mekanisme bertemunya kepentingan konsumen dan produsen, merupakan sumber informasi dari pelaku ekonomi, juga merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen.

⁴⁵ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996, Hal. 84

⁴⁶ Robert S Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. *Mikro ekonomi*, Jakarta : Erlangga. 2007. Hal. 8

⁴⁷ Henry faizal noor, *Ekonomi publik : Ekonomi untuk kesejahteraan rakyat*, Padang : Akademia Permata. 2001. Hal 102-103

Pasar, disamping mempertemukan kepentingan produsen dan konsumen, pasar juga berfungsi sebagai tempat berkumpul para pesaing (baik antar produsen maupun antar konsumen). Dengan demikian pasar akan menumbuhkan persaingan, yang ujung-ujungnya mendorong terjadinya efisiensi yang lebih baik. Selanjutnya dapat dilihat masing-masing individu baik penjual maupun pembeli melakukan tindakan dengan bebas, tanpa paksaan atau sukarela, sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya masing-masing. Walaupun masing-masing individu telah sukarela dalam melakukan transaksi, namun mereka tidak bisa menghindari pengaruh pasar itu sendiri, dengan kata lain pasar dapat memaksa kondisi penjual dan pembeli, seperti harga, pasokan barang, keberagaman pilihan produk dan lain sebagainya.⁴⁸

Di atas dijelaskan bahwasanya pasar terdiri dari penjual dan pembeli atau produsen dan konsumen, kita belum akan membahas jumlah penjual dan pembeli maupun produsen dan konsumen, namun secara kasat mata kita pasti berfikir yang akan berinteraksi pasti banyak dalam konteks di atas. Mari kita tarik konsep dan pengertian pasar terhadap realitas ekonomi islam.

Seorang muslim bila menjual barang, harus dengan senang hati, gembira, ikhlas dan memberikan kesan baik terhadap pembeli, begitu sebaliknya seorang muslim yang membeli harus dengan senang hati, gembira, ikhlas dan memberikan kesan baik

⁴⁸*Ibid*, Hal. 105

terhadap penjualnya, dilaksanakan secara harmonis dan suka sama suka, tidak bersitegang dan tidak melakukan perbuatan buruk yang lain. Bagaimana juga cara menagih piutang, juga telah di ajarkan dalam islam, yaitu dengan tidak menekan, menghina, memeras dan memaksa kepada orang yang berhutang.⁴⁹ Menurut Buchari alam, bahwa masyarakat indonesia belum dapat menerima profesi pedagang sebagai profesi elit, karena profesi dagang masih di pandang sebagai profesi rendah dan mungkin paling rendah. Dengan anggapan yang beredar bahwa pedagang melakukan transaksi penuh dengan trik, penipuan, ketidakjujuran, pelit, terlalu perhitungan dan sifat buruk lainnya yang sering di lakukan “sebagian” perdangangan, karena anggapan itu bisa turunkan kepada sebuah alasan yang mungkin benar adanya, yakni pedagang bertujuan hanya untuk mencari laba semata, maka segala cara yang menunjang untuk memperoleh laba semuanya di lakukan. Hal ini yang selanjutnya membuat kita harus berfikir bagaimana model persiapan antar penjual maupun antar produsen untuk bersaing secara sehat, jujur, sesuai dengan syariat islam dalam berdagang.⁵⁰ Karena telah dijelaskan dalam beberapa firman Allah, bahwa etika

⁴⁹Abdul Aziz, *Ekonomi islam, analisis makro dan mikro*, Yogyakarta : Graha Ilmu.2008. Hal. 124

⁵⁰*Ibid*, Hal. 125

bergadaang dalam islam adalah etika berdagang seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.⁵¹

2. Bentuk sruktur dan Jenis-jenis Pasar

a. Bentuk Struktur Pasar

Idealnya pasar sesuai fungsinya sebagai alat untuk peningkatan efesiensi ekonomi nasional (pasar yang efesien merupakan pasar yang punya persaingan sehat), guna peningkatan kesejahteraan publik. Namun demikian pasar punya sifatnya sendiri, yaitu berorientasi jangka pendek, dan tidak peduli dengan masalah pemerataan. Oleh karena itu bila di pasar terjadi persaingan yang tidak sehat yang sekiranya mengganggu kesejahteraan publik, maka negara yang diwakili oleh pemerintah yang berwenang wajib melakukan intervensi pasar, untuk melakukan koreksi, dalam rangka menjaga kepentingan dan kesejahteraan publik.⁵²

Pemerintah harus andil dalam proses regulasi dan kebijakan pasar, tanpa mengurangi kebebasan bertransaksi antara penjual dan pembeli, dengan demikian pemerintah harus dapat menyediakan persaingan yang sehat dan sempurna, persaingan yang sehat dan sempurna akan terealisasi atas efesiensi dalam proses produksi dan

⁵¹Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani keunggulan bisnis Rasulullah*, Semarang : Pustaka nun. 2008. Hal.57

⁵²Henry faizal noor, *Ekonomi publik : Ekonomi untuk kesejahteraan rakyat*, Padang : Akademia Permata.2011 Hal 101

melakukan kordinasi serta memberi informasi secara terus-menerus agar tidak terjadi salah paham.⁵³

Berbagai kasus regulasi struktur pasar barang dan akibat-akibatnya dalam kegiatan ekonomi di Indonesia akan di uraikan selanjutnya, yang begitu kentara adalah industri dengan konsentrasi tinggi, dengan penjelasan bahwa pangsa pasar akan naik dan tinggi hanya akan berputar pada perusahaan-perusahaan besar.⁵⁴ Dengan fenomena yang demikian berat pada pasar-pasar dengan pangsa pasar rendah, bagaimana sebenarnya struktur pasar yang ada di indonesia.

Bentuk struktur pasar yang dimaksudkan di atas adalah karakteristik organisasi pasar yang mempengaruhi sifat kompetisi dan harga di pasar. Berikut adalah parameter-parameter yang dapat mempengaruhi bentuk struktur pasar, diantaranya :⁵⁵

- a. Jumlah pelaku ekonomi (produsen dan konsumen)
- b. Keragaman produk (fungsi dan manfaat produk)
- c. Halangan masuk dan keluar pasar (tingkat kesulitan yang di hadapi oleh pelaku ekonomi untuk masuk atau keluar dari pasar).

⁵³ Adimarwan A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : Grafindo Persada. 2010 Hal .238

⁵⁴ Nuriman Hasibuan, *Liberalisasi Ekonomi dan Politik di Indonnesia*, Yogyakarta : PPM FE UII. 1997. Hal .169

⁵⁵ *Ibid*, Hal. 105

- d. Jenis persaingan dalam pasar (persaingan usaha dalam bisnis untuk merebut konsumen).

Dengan demikian dapat di susun struktur pasar dengan klasifikasi menurut di atas, berikut adalah bentuk struktur pasar yang di maksud :⁵⁶

- a. Pasar Persaingan Sempurna.

Merupakan struktur pasar yang paling ideal, karena menjamin berlangsungnya aktivitas produksi dengan tingkat efesiensi yang tinggi. Berikut adalah sifat-sifat pasar persaingan sempurna :⁵⁷

1. Banyaknya penjual dan pembeli
2. Produk yang di hasilkan atau di perdagangkan adalah produk yang bervariasi (homogen)
3. Setiap produsen adalah pengambil harga, karena setiap produsen hanya bisa menggunakan harga yang telah ada di pasar.
4. Produsen bebas masuk dan keluar dari pasar.
5. Memaksimalkan jumlah keuntungan, dengan merebut sebanyak mungkin konsumen.
6. Tidak ada regulasi atau intervensi dari pemerintah, contohnya seperti tarif, subsidi, pembatasan produksi dan lain sebagainya.

⁵⁶ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar Ekonomi Islam*, Bandung :Pustaka Setia. 2014. Hal.132-133

⁵⁷ *Ibid*, Hal. 134

7. Mobilitas faktor produksi yang sempurna, dengan bebasnya input hasil produksi di pasar.
8. Pengetahuan yang sama dan sempurna, bahwa semua produsen dan semua konsumen paham atas kondisi dan keadaan pasar.

b. Pasar Monopolistik

Terjadi apabila jumlah produsen yang banyak dengan produk yang sejenis, tetapi memiliki konsumen yang berbeda-beda. Berikut adalah sifat-sifat pasar monopolistik⁵⁸:

1. Adanya diferensiasi produk.
2. Mirip dengan pasar persaingan sempurna.
3. Brand yang menjadi ciri khas produk berbeda-beda.
4. Produsen punya sedikit kebijakan untuk merubah harga.
5. Promosi harus aktif.

c. Pasar Oligopoli

Adalah bentuk persaingan pasar yang didominasi beberapa produsen di suatu wilayah area. Berikut adalah sifat-sifat pasar oligopoli :

1. Harga produk yang di jual relatif sama.
2. Perbedaan produk yang unggul merupakan kunci memenangkan persaingan.
3. Sulit masuk ke pasar karena membutuhkan sumber daya yang besar.

⁵⁸ *Ibid*, Hal. 135

4. Perubahan harga akan diikuti oleh perusahaan yang lain.

d. Pasar Monopoli

Terjadi jika pasar hanya terdiri dari satu produsen, Berikut adalah sifat-sifat pasar monopoli :

1. Hanya terdapat satu penjual dan produsen
2. Harga dan jumlah kuantitas produk yang di tawarkan dikuasi oleh perusahaan monopoli.
3. Dijalankan oleh pemerintah untuk kepentingan orang banyak.
4. Sangat sulit untuk masuk ke pasar karena peraturan undang-undang atau kebutuhan sumber daya yang sangat kuat.
5. Hanya ada satu jenis produk tanpa adanya pilihan yang lain.
6. Tidak membutuhkan strategi dan promosi untuk sukses.

b. Jenis-jenis Pasar

Pembagian pada jenis-jenis pasar dapat di bedakan dalam beberapa sudut pandang, berikut jenis-jenis pasar menurut sudut pandang yang ada pada sifat-sifat pasar, meliputi :⁵⁹

1. Jenis pasar berdasarkan fisik bangunannya :
 - a. Pasar tradisional
 - b. Pasar raya

⁵⁹*Ibid*, Hal. 134

- c. Pasar abstrak
 - d. Pasar konkrit
 - e. Pasar/Toko swalayan
 - f. Pasar/Toko serbaada, dan lain lain
 - g. Jenis pasar berdasarkan barang yang dijual :
 - h. Pasar ikan
 - i. Pasar sayuran
 - j. Pasar buah-buahan
 - k. Pasar barang elektronik
 - l. Pasar barang perhiasan
 - m. Pasar bahan bangunan
 - n. Pasar bursa saham dan efek, dan lain lain
2. Jenis pasar berdasarkan cara penggelolaanya :
- a. Pasar tradisional
 - b. Pasar modern.

F. Jual Beli dan Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam

1. Jual Beli dalam Ekonomi Islam

Pengertian jual beli dari segi etimologis adalah menukar harta dengan harta, sedangkan pengertian menurut istilah adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan cara tertentu.⁶⁰ ada hikmah yang selanjutnya di sampaikan Al jazairi dari manfaat dari pada jual beli bahwa seorang muslim

⁶⁰ Luqman Hakim, *.Prinsip prinsip Ekonomi Islam* Jakarta : Erlangga. 2012. Hal.110

bisa mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan sesuatu yang ada di tangan saudaranya tanpa kesulitan yang berarti.⁶¹

Setelah mengenal jual beli. Sub bab selanjutnya adalah rukun jual beli, diantaranya :⁶²

a. Penjual dan pembeli

Keduanya harus berakal agar tidak mudah ditipu, melaksanakan jual beli atas kehendak sendiri serta baligh.

b. Uang atau benda yang dibeli

Uang merupakan alat tukar yang sah, benda yang dibeli dimaksudkan agar suci (tidak najis dan sah untuk dijual belikan), ada manfaat yang bisa di ambil dari barang yang dibeli, ada barangnya yang dapat diserahkan dan barang yang akan dijual adalah kepunyaan si penjual.

c. Lafadz Ijab dan Qobul

Merupakan pertakaan penjual yang selanjutnya di jawab oleh pembeli untuk kesepakatan yang diketahui kedua belah pihak.

Tentang jual beli berarti yang menjadi hal pokok adalah transaksi dalam jual beli itu sendiri, untuk menjaga hak dari pelaku pasar (Penjual dan Pembeli) dan menghindarkan transaksi dan menyebabkan distorsi dalam pasar serta mendorong pasar dalam mewujudkan kemaslahatan individu

⁶¹ *Ibid*, Hal.110

⁶² *Ibid*, Hal.111

maupun masyarakat, berikut beberapa etika dalam transaksi jual beli :⁶³

- a. Adil dalam takaran dan timbangan
- b. Tidak melakukan praktik riba
- c. Kejujuran dalam bertransaksi
- d. Larangan jual beli yang mengandung najis
- e. Larangan menjemput pembeli sebelum sampai pada pasar
- f. Larangan menjual barang yang belum sempurna kepemilikannya
- g. Tidak menimbun harta
- h. Konsep kemudahan dan kerelaan dalam pasar

2. Teori Konsumsi dalam Ekonomi Islam

Konsumsi memiliki nilai penting yang sangat besar dalam perekonomian, karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi, Karena setiap kegiatan ekonomi mengarah pada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia. mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan.⁶⁴ Ada prinsip konsumsi dalam ekonomi islam, diantaranya :

- a. Prinsip keadilan

⁶³ Sa'ad Marthon, Said. *Ekonomi Islam di tengah krisis ekonomi global*, Jakarta : Maktabah Arriyadh. 2007. Hal.85

⁶⁴ Luqman Hakim, *.Prinsip prinsip Ekonomi Islam* Jakarta : Erlangga. 2012. Hal.116

- b. Prinsip kebersihan
- c. Prinsip kesederhanaan
- d. Prinsip kemurahan hati
- e. Prinsip moralitas

Dengan prinsip konsumsi di atas tentu tujuan dari pada konsumsi dalam ekonomi islam tidak melulu pada subuah rasa kepuasan dan penguasaan barang yang telah di miliki tetapi yang paling penting adalah unntuk mencapai ridho Allah SWT. Perilaku konsumsi muslim berfungsi sebagai ibadah sehingga merupakan amal sholeh karena setiap perintah dari Allah bernilai ibadah.

Perilaku konsumsi amat sangat penting kaitnya dengan prinsip konsumsi, yang dianjurkan dalam konsumsi dalam ekonomi islam adalah beberapa hal di bawah ini :⁶⁵

- a. Tidak boleh hidup bermewahan
- b. Tidak boleh melakukan hal yang melampaui batas dan berlebihan
- c. Menjunjung tinggi keseimbangan dalam konsumsi
- d. Tidak melaksanakan transaksi jual beli pada transaksi yang cenderung membahayakan.

⁶⁵ Sa'ad Marthon, Said. *Ekonomi Islam di tengah krisis ekonomi global*, Jakarta : Maktabah Arriyadh. 2007. Hal.87